

ANALISIS PENERAPAN MODEL PURCHASING POWER PARITY UNTUK MEMPREDIKSI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR (Periode Januari 2016 – Desember 2018)

by Matheous Tamonsang

Submission date: 21-Jun-2023 07:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120289399

File name: 2_130-Article_Text-423-1-10-20200929.pdf (711.17K)

Word count: 2548

Character count: 15875

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PURCHASING POWER PARITY* UNTUK
MEMPREDIKSI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR
(Periode Januari 2016 – Desember 2018)**

Matheous Tamonsang¹, Maqbulla Arochman²

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
¹*tamonsangmatheous@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan model paritas daya beli yang digunakan untuk memprediksi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berdasarkan perbedaan inflasi di dua negara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* secara *time series* per bulan selama periode Januari 2016 – Desember 2018 sebanyak 36 bulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa pertama, perbedaan tingkat inflasi di Indonesia dan Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai tukar US Dollar. Kedua, model *purchasing power parity* masih layak digunakan untuk memprediksi nilai tukar rupiah terhadap US dollar. Hasil tersebut ditunjukkan melalui adanya signifikansi pengaruh perbedaan inflasi di kedua negara terhadap perubahan nilai tukar yang didukung dengan hasil regresi paritas daya beli yang memenuhi syarat uji asumsi.

Kata Kunci: Paritas Daya Beli, Rupiah, Dollar, Inflasi

ABSTRACT

This study aims to test the ability of the purchasing power parity model used to predict the exchange rate of the rupiah against the US dollar based on differences in inflation in the two countries. Determination of the sample in this study using purposive sampling method by time series per month during the period January 2016 - December 2018 as many as 36 months. The results of this study are that first, the difference in inflation rates in Indonesia and the United States has a significant effect on changes in the US Dollar exchange rate. Second, the purchasing power parity model is still feasible to be used to predict the rupiah exchange rate against the US dollar. These results are shown by the significant effect of differences in inflation in the two countries on changes in exchange rates, supported by the regression results of purchasing power parity that meet the requirements of the assumption test.

Keywords: *Purchasing Power Parity, Rupiah, Dollar, Inflation*

PENDAHULUAN

Memprediksi atau meramalkan nilai tukar valuta asing merupakan strategi yang sangat penting bagi suksesnya perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan

157

multinasional, karena hampir sebagian besar operasi sebuah perusahaan multinasional dipengaruhi oleh perubahan-perubahan nilai tukar. Seperti keputusan untuk meng-hedge hutang atau piutang valas di masa depan, keputusan untuk investasi baik jangka pendek, keputusan penganggaran modal, keputusan pembiayaan jangka panjang, dan penilaian laba akan dipengaruhi oleh peramalan nilai tukar. Ketidaktepatan peramalan dapat mengakibatkan kerugian dalam memperoleh laba dari transaksi yang terjadi.

Teori paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) adalah salah satu teori keuangan internasional yang menjelaskan bahwa perubahan pergerakan nilai tukar akan sebanding dengan perubahan selisih tingkat inflasi antara kedua negara. Teori paritas daya beli ini terdiri dari dua bentuk, yaitu absolut dan relatif. Teori paritas daya beli versi absolut menyatakan bahwa nilai tukar harus sebanding dengan selisih tingkat inflasi domestik dan asing, sementara teori paritas daya beli versi relatif menyatakan bahwa perubahan nilai tukar mata uang antar dua negara akan sebanding dengan perubahan rasio tingkat inflasi di kedua negara tersebut. Pada dasarnya teori PPP menekankan hubungan jangka panjang antara kurs valuta asing dengan harga komoditi secara relatif. Menurut teori PPP bentuk relatif (relative form) laju perubahan indeks harga, yang juga merupakan inflasi, di dua negara akan hampir sama jika diukur memakai valuta yang sama. (Madura, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberlakuan teori PPP, dalam hal ini variabel inflasi relatif, dalam memprediksi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam memprediksi nilai tukar rupiah didasarkan pada teori PPP yang meliputi variabel : Inflasi, Tingkat Bunga, Tingkat Output dan Penawaran Uang. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah variabel inflasi relatif dalam model PPP dapat menjelaskan perilaku nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat?

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Tukar

Nilai tukar (exchange rate) menurut Eiteman Stonehill, dan Moffet (2010) adalah harga satu mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. “Nilai tukar merupakan elemen penting karena nilai tukar berpengaruh pada harga barang domestik relatif terhadap harga barang luar negeri” (Mishkin, 2008). Nilai tukar mata uang suatu negara selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh permintaan dan penawaran mata uang tersebut di pasar internasional (Boone dan Kurtz, 2007). Nilai tukar juga memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional karena nilai tukar memungkinkan untuk membandingkan harga-harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Inflasi

Mankiw (2006) berpendapat bahwa inflasi adalah peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang dan jasa naik secara keseluruhan, sehingga mengakibatkan nilai mata uang suatu negara mengalami depresiasi. Sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga-harga secara umum dari periode sebelumnya (nilai inflasi minus).

Murni (2006:41) mengungkapkan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (consumer price index) dengan perhitungan setiap bulan, setiap tiga bulan, ataupun setiap satu tahun. Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n + IHK_{n-1} - 1}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

INF_n : Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

Sumber : Putong (2007:491).

1 Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity)

Teori Paritas Daya Beli ini diperkenalkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1918. “Paritas daya beli (Purchasing Power Parity) merupakan suatu teori keuangan internasional yang terkenal dan kontroversial. Teori ini berupaya untuk melihat hubungan antara inflasi dan nilai tukar secara kuantitatif” (Madura, 2006). Teori paritas daya beli ini pada dasarnya adalah sebuah cara untuk meramalkan kurs keseimbangan, jika suatu negara mengalami suatu ketidakseimbangan neraca pembayaran.

Teori paritas daya beli menyatakan bahwa nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antar dua negara sehingga daya beli konsumen untuk membeli produk-produk domestik akan sama dengan daya beli konsumen untuk membeli produk-produk asing (Madura, 2006). Paritas daya beli menunjukkan secara langsung bahwa perubahan nilai tukar mata uang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan inflasi yang berlaku dari satu negara ke negara lain. Teori ini juga dapat menunjukkan terjadinya konflik antara stabilisasi harga dalam negeri dengan stabilisasi nilai tukar. Madura (2006) mengungkapkan bahwa pada teori paritas daya beli, nilai tukar tidak bersifat tetap, tetapi akan berubah untuk mempertahankan paritas daya beli.

Paritas daya beli bentuk relative digunakan untuk mempertimbangkan bahwa dengan adanya ketidaksempurnaan pasar, seperti adanya bea masuk, biaya transportasi, dan kuota yang berbeda di berbagai negara, harga sejumlah produk pada negara yang berbeda tidak selalu sama jika diukur dalam mata uang yang sama.

Salvatore (2011) mengungkapkan bahwa “Relative purchasing power parity postulates that the change in the exchange rate over a period time should be proportion to the relative change in the price levels in the two nations over the same period.”. Eiteman, Stonehill, dan Moffet (2010) berpendapat bahwa paritas daya beli relatif tidak secara khusus membantu menentukan kurs saat ini, tetapi perubahan relatif harga-harga diantara kedua negara selama suatu periode menentukan perubahan nilai tukar selama periode itu.

Amalia (2007) mengungkapkan bahwa pada paritas daya beli versi relatif, apabila terjadi perubahan harga di kedua negara, maka nilai tukar antar kedua negara tersebut juga harus

159

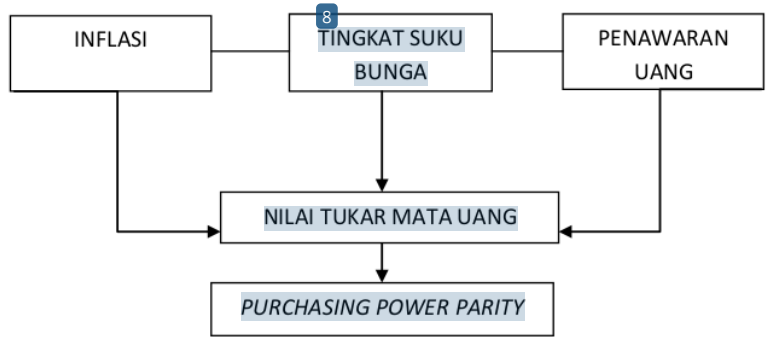
mengalami perubahan juga. “Paritas daya beli versi relatif juga dapat mengukur apakah mata uang tersebut *overvalue* atau *undervalue*” (Eiteman Stonehill, dan Moffet, 2010). Berikut ini adalah rumus paritas daya beli versi relatif.

$$S = \frac{1 + \pi h}{1 + \pi f} - 1$$

Dimana:
 S = Nilai tukar
 πh = tingkat inflasi domestik
 πf = tingkat inflasi asing
 Sumber : Madura (2006)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa inflasi, tingkat suku bunga, dan penawaran uang merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi nilai tukar, dan perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap PPP.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dijadikan bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi antara lain :

Irving B Kravis dan Richard E Lipsey (1998) meneliti hubungan antara tingkat inflasi dan kurs dengan menggunakan indeks harga yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi : GNP deflator, indeks harga konsumen dan indeks harga produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPP lebih rendah terjadi pada barang yang dapat diperdagangkan dari pada barang yang tidak dapat diperdagangkan. Mereka juga berkesimpulan bahwa terjadi kegagalan paritas daya beli dalam menjelaskan kurs.

Agus Budi Sentosa (2008) menguji kemampuan inflasi pada model *Purchasing Power Parity* dalam menjelaskan nilai tukar rupiah terhadap Dollar amerika serikat, dan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak dapat menjelaskan perilaku nilai tukar, demikian pula variabel jumlah uang beredar. Tetapi variabel pendapatan nasional dan suku bunga dapat menjelaskan perilaku nilai tukar.

Nisita Kartikaningtyas, Suhadak, dan R. Rustam Hidayat (2014) menguji keberlakuan teori paritas daya beli pada nilai tukar empat mata uang utama terhadap Rupiah Indonesia dengan melakukan studi pada Bank Indonesia Periode 2003.I – 2013.II. Hasil menunjukkan bahwa teori paritas daya beli terbukti berlaku pada nilai tukar Rupiah/Dollar dan Rupiah/Poundsterling, tetapi tidak berlaku pada nilai tukar Rupiah/Yen dan Rupiah/Euro.

Hipotesis

1. Tingkat inflasi di Indonesia dengan tingkat inflasi di Amerika Serikat berpengaruh pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
2. Model Purchasing Power Parity (PPP) layak untuk diterapkan dalam meramalkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung, melainkan melalui perantara atau dari penelitian dan sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut adalah data transaksi kurs Rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 secara *time series*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) maka diperoleh persamaan paritas daya beli sebagai berikut :

$$Y = 13.714,646 - 17.485,823.IF + 6.365,146.IH + e$$

Metode *purchasing power parity* dapat dikatakan masih layak digunakan untuk melakukan prediksi nilai tukar US dollar terhadap rupiah. Hal ini didasari oleh tingkat penyimpangan nilai tukar yang sesungguhnya dan yang diprediksikan tidak terlalu besar bahkan rata – rata masih dibawah Rp. 1.000 per dollarnya atau dibawah 7% dari besarnya nilai tukar USdollar per unitnya. Selain itu pada uji asumsi kelayakan model, semua item pengukuran yaitu uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas dan uji otokorelasi menunjukkan tidak ada potensi bias dalam penggunaan model regresi paritas daya beli.

Kemampuan untuk dipergunakan sebagai alat prediksi tersebut membuat metode ini juga dapat digunakan untuk berkontribusi pada perhitungan multinational capital budgeting yang sifatnya lebih berfokus pada jangka panjang. Metode ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen yang bergerak dalam bidang keuangan internasional untuk bisa

memberikan informasi kapan sebaiknya manajemen mengambil keputusan – keputusan bisnis internasional yang sangat memerlukan valuta asing sebagai media transaksi.

Penggunaan metode *Purchasing Power Parity* yang menggambarkan reaksi perubahan nilai rupiah terhadap US dollar yang berpedoman pada tingkat inflasi yang terjadi pada masing – masing negara. Inflasi yang semakin tinggi mencerminkan kondisi di mana harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan produk impor, sehingga membuat banyak orang untuk meningkatkan permintaan mereka terhadap produk impor.

Kondisi ini tentunya akan memperparah performa nilai tukar rupiah yang sebelumnya telah mengalami kecenderungan yang melemah terhadap US dollar sejak awal tahun 2014. Hasil prediksi tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka waktu yang relative pendek akan mengalami penurunan. Nilai kurs rupiah terhadap dollar terburuk terjadi pada bulan September 2016 yaitu sebesar Rp. 14.584 bahkan sempat tembus angka Rp. 15.000,- pada pertengahan bulan September 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, pihak manajemen perusahaan dirasa perlu untuk mengambil keputusan *hedging* atau lindung nilai untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan terutama yang berorientasi pada produk bahan baku impor. Mereka juga dapat memprediksi kapan sebaiknya perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pemesanan produk impor sekaligus mejadwalkan pembayaran kepada pihak produsen di luar negeri.

Sementara dengan melihat, selisih harga yang tidak terlalu jauh antara harga prediksi dengan nilai sebenarnya, bagi perusahaan yang ingin melakukan diversifikasi usaha secara internasional dengan mendirikan anak perusahaan di negara lain, maka akan sangat membantu perusahaan tersebut dalam membuat planning yang diwujudkan dalam *Multinational Capital Budgeting* untuk menilai apakah usaha tersebut layak dilaksanakan atau tidak yang disebabkan fluktuasi valuta asing yang harus dapat diprediksikan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ball DA, Wendell H. Culloch Mc Jr. Frantz PF, Geringer JM, Minor MS., 2004, *International Business, Tantangan Persaingan Global*, Edisi Kesembilan, Buku Kesatu, Jakarta : Salemba Empat
- Berlianta, Heli Chrisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Boediono. 2008. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

- Boone, Louis E. Kurtz, David L. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Terjemahan. Edisi Kesebelas Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Eiteman, David K. Stonehill, Arthur I. Moffet, Michael H.. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional*. Terjemahan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Irving B Kravis dan Richard E Lepsey, 1998, “ *Price Behaviour in The Light of Balance of Payment Theories*”, *Journal of International Economics*, p. 193 – 246
- Kartikaningtyas, Nisita. Suhadak dan R. Rustam Hidayat, 2014, *Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I – 2013.II)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 10 No. 1 Mei 2014
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. Terjemahan. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Terjemahan. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Terjemahan. Edisi 8 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. 2009. *SPSS Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Percetakan MediaKom
- Salvatore, Dominick. 2011. *International Economics: Trade and Finance. Tenth Edition*. Singapore: John Willey & Sons
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Santoso, S (2001). *SPSS Ver. 10*. Jakarta : Percetakan PT. Gramedia
- Sentosa, Agus Budi, 2008, *Kemampuan Inflasi Pada Model Purchasing Power Parity Dalam Menjelaskan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Hal. 39 - 53 Vol. 15, No.1
- Setiawan. Kusri, Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Buku satu. Jakarta: Linterata Lintas Media.
- Taylor, Alan M. Mark P. Taylor. 2004. *The Purchasing Power Parity Debate*. *Journal of Economic Prespective, Volume 18 Number 4* 135-158

ANALISIS PENERAPAN MODEL PURCHASING POWER PARITY UNTUK MEMPREDIKSI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR (Periode Januari 2016 – Desember 2018)

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilib.unila.ac.id 3%
Internet Source

2 id.scribd.com 3%
Internet Source

3 ejournal.upbatam.ac.id 3%
Internet Source

4 konsultasiskripsi.com 3%
Internet Source

5 repository.unhas.ac.id 3%
Internet Source

6 repository.upstegal.ac.id 2%
Internet Source

7 eprints.unpak.ac.id 2%
Internet Source

8 repository.usu.ac.id 2%
Internet Source

Submitted to Sriwijaya University

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off